

PERAN MAJELIS TAKLIM ISTIQAMAH DALAM PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS DI WATAMPONE

Sarifa Halija¹, Sarifa Nursabaha²

Institut Agama Islam Negeri Bone^{1,2}, Indonesia

Email: wajo.halija@gmail.com¹, sarifanursabaha84@gmail.com¹

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji tentang peran Majelis taklim Istiqamah dalam penguatan karakter religius di watampone. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Data primer diambil di lokasi penelitian terdiri dari guru, pembina rohis dan pengurus. Data sekunder berupa literatur yang mendukung dari beberapa tulisan pakar. Adapun instrumen yang digunakan mencakup pedoman wawancara, panduan observasi dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa majelis Taklim adalah wadah penguatan jiwa dan kepribadian, berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan manusia beriman, Peran Majelis Taklim Istiqamah dalam penguatan karakter religius sangat efektif terbukti dengan para jema'ah Majelis Taklim merasakan aqidahnya mendalam, semakin rajin ibadah dan mampu berakhlak mulia. Hal tersebut ditandai dengan kebiasaan senang berdo'a, selalu bersyukur, selalu merasa kagum dan membuktikan adanya Allah swt.

ABSTRACT

This article examines the role of the Istiqamah Majelis Taklim in the strengthening of religious character in watampone. This research belongs to the type of qualitative research. Primary data were taken at the research site consisting of teachers, rohis coaches and administrators. Secondary data in the form of supporting literature from several expert writings. The instruments used include interview guidelines, observation guides and documents. The results showed that the Taklim assembly is a forum for strengthening the soul and personality,

E-ISSN : -

P-ISSN : -

Peran Majelis Taklim Istiqamah dalam Penguatan...

functioning as a stabilizer in the entire movement of the life activities of people of faith, The role of the Taklim Istiqamah Assembly in strengthening religious character is very effective as evidenced by the congregations of the Majelis Taklim feeling its aqidah deeply, the more diligent worship and able to have a noble character. It is characterized by the habit of enjoying praying, always being grateful, always feeling amazed and proving the existence of Allah swt.

Keyword: Majelis Taklim, Strengthening Religious Character

PENDAHULUAN

Penguatan karakter religius perlu dikaji karena menipisnya pengamalan nilai-nilai religius dan peduli sosial akibat pengaruh gaya hidup modern yang cenderung menggiring manusia menjadi materialistik hedonistik. Pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) diamanatkan dalam PP No. 87 tahun 2017. PP ini hadir untuk memperkuat dan mempercepat terimplementasikannya 18 butir karakter yakni; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dalam PP ini pula ditekankan adanya 5 nilai utama yang mengayomi 18 butir karakter tersebut. Lima nilai utama itu yakni; religius, gotong royong, integritas, mandiri, dan nasionalis. Kelima nilai utama karakter bukanlah nilai yang berdiri dan berkembang sendiri-sendiri, melainkan nilai yang berinteraksi satu sama lain, yang berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi.

Selain itu, penelitian ini dibutuhkan karena fenomena munculnya budaya tidak jujur, kurangnya tanggung jawab, serta kurangnya kepedulian kepada sesama juga menjadi penyebab pentingnya tema ini diteliti. Hal tersebut juga masuk dalam 3 dari 10 tanda-tanda zaman suatu bangsa menuju jurang kehancuran

E-ISSN : -

P-ISSN : -

Sarifa Halija & Sarifa Nursabaha

yang telah dikemukakan oleh Thomas Lickona sejak tahun 1992.¹ Karena itulah, optimalisasi pembinaan Majelis Taklim menjadi penting adanya karena Majelis Taklim adalah ujung tombak lembaga pendidikan non formal dalam masyarakat. Pentingnya menanamkan nilai religius tergambar pada QS. al-A'raf/7: 172 berbunyi sebagai berikut:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ
قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غٰفِلِينَ

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): “bukankah Aku ini Tuhannu?” mereka menjawab: “betul (engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi”. (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan; “sesungguhnya kami (bani Adam” adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)”.²

Ayat di atas menjelaskan tentang suatu peristiwa yang pernah dialami oleh setiap insan yang terjadi dalam suatu alam yang disebut alam adz-Dzar. Ketika itu, Allah swt mengeluarkan dari sulbi Adam as. Seluruh anak cucunya, kemudian bertanya kepada mereka pertanyaan yang termaktub dalam ayat di atas dan merekapun menjawab sebagaimana dipaparkan ayat ini. Itu

¹Adapun 10 tanda akhir zaman menurut Thomas Lickona iaitu,1. Meningkatnya kekerasan di kalangan masyarakat, 2. Ppenggunaan bahasa dan kata kata yang buruk, 3. Pengaruh geng yang buruk, 4. Meningkatnya perilaku merusak diri seperti narkoba, 5. Hidup tidak jujur, 6, kurang tanggung jawab, 7. Kurangnya kepedulian, 8. Kurangnya etos kerja, 9. Rendahnya rasa hormat terhadap orang tua/Guru, 10. Semakin kaburnya moral baik dan buruk. Thomas Lickona, *Educating for Character, How our School can Teach Respect and responsibility* (New York, 1992), h. 22.

²Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Toha Putra, 2002), h. 232.

E-ISSN : -

P-ISSN : -

Peran Majelis Taklim Istiqamah dalam Penguatan...

membuktikan bahwa setiap manusia memiliki fitrah walaupun sering kali karena kesibukan dan dosa-dosa suara fitrahnya begiti lemah dan tidak terdengar lagi. 6Karena itu kalau ada orang yang mengingkari wujud dan keesaan Allah, pengingkaran tersebut bersifat sementara. Dalam arti bahwa pada akhirnya sebelum ruhnya berpisah dengan jasadnya ia akan mengakui-Nya.³ Majelis Taklim adalah wadah yang paling tepat menanamkan karakter religius pada masyarakat pada jalur pendidikan non formal. Karena itulah penelitian ini menjadi penting untuk dikaji.

Majelis Taklim adalah wadah penguatan jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan potensi spritual. Asal muasal perkembangan Majelis Taklim pertama-tama bersumber dari swakarsa dan swapercaya masyarakat, berkat motivasi agamanya kemudian berkembang sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan zaman. Majelis Taklim tak dapat dipisahkan dengan Istilah 'jamaah' yang dalam syariat Islam memiliki dua pengertian:

جماعة أبدان ، والمراد بها أن تكون تحت ولاية ولي أمر مسلم

Pertama, jamaah badan atau fisik. Yang dimaksud dengan jamaah badan adalah hidup di bawah kepemimpinan seorang penguasa yang muslim.

جماعة الأديان ، وعليه يحمل قول ابن مسعود المتقدم و حديث ” ستفترق أمتي على ثلاث وسبعين فرقة كلها في النار إلا واحدة ” فالواحدة هي جماعة الأديان

Kedua, jamaah agama atau non fisik. Inilah pengertian jamaah yang dimaksudkan oleh Ibnu Mas'ud dalam perkataannya [yaitu: jamaah adalah berseduaian dengan

³M. Quraish Shibab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an* Vol. IV (Cet. V; Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 371-372.

E-ISSN : -

P-ISSN : -

Sarifa Halija & Sarifa Nursabaha

kebenaran meski engkau sendirian] dan inilah pengertian jamaah dalam hadits perpecahan umat. Nabi mengatakan, “Umatku akan berpecah menjadi 73 pecahan. Seluruhnya di neraka kecuali satu yaitu al Jamaah”. Yang dimaksud dengan al Jama’ah di sini adalah jamaah adyan atau jamaah karena memegang kebenaran yang sama.⁴ Namun jamaah yang dimaksudkan dalam Tulisan ini adalah pengurus dan segenap anggota pengajian Majelis Taklim mesjid Jami’ binaan Muslimat NU yang berdomisili di Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo.

Majelis Taklim juga telah banyak memberikan pengetahuan di berbagai lapangan kehidupan, seperti:

1. Lapangan hidup keagamaan, perkembangan pribadi manusia sesuai dengan norma-norma ajaran Islam.
2. Lapangan hidup kemasyarakatan, agar terbina masyarakat yang adil dan makmur di bawah rida dan ampunan Allah swt.
3. Lapangan hidup ilmu pengetahuan, agar berkembang menjadi alat untuk mencapai kesejahteraan hidup umat manusia yang dikendalikan oleh iman.
4. Lapangan hidup berkeluarga, agar berkembang menjadi keluarga yang sakinah.⁵

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Lebih lanjut dijelaskan oleh Muhammad Yaumi sebagai berikut:⁶

⁴<https://ustadzaris.com/apa-yang-dimaksud-istilah-jamaah> diakses tanggal 4 Juli 2022.

⁵Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 9.

⁶Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter (Landasan, Pilar, dan Implementasi)* (Cet. I (ed.I); Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 85-86.

E-ISSN : -

P-ISSN : -

Peran Majelis Taklim Istiqamah dalam Penguatan...

Pertama, kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama adalah tuntutan semua penganut agama apapun di muka bumi ini. Setiap penganut agama pasti berkeyakinan bahwa ajaran agamanya yang paling benar. Pada saat yang sama, mereka meyakini bahwa ajaran agama lain tidak ada yang benar, namun harus menghormati keyakinan yang berbeda-beda. Pengakuan terhadap keberagaman keyakinan menandakan adanya penghargaan yang tulus terhadap perkembangan kepercayaan dan keyakinan yang memicu keberlangsungan kehidupan yang harmonis diantara para penganut agama. Bagi penganut ajaran agama Islam, tidak perlu merasa risau karena al-Qur'an telah menggaris bawahi begitu pentingnya sikap terbuka dan demokratis terhadap semua agama. Peringatan al-Qur'an seperti "tidak ada paksaan dalam agama" menunjukkan bahwa agama Islam sangat menjunjung tinggi toleransi dan antar umat beragama.

Kedua, toleransi adalah jalan tengah yang terbaik yang harus tumbuh dalam ruang kesadaran para penganut agama. Mengakui keberadaan agama lain bukan berarti memercayai apalagi meyakini kebenarannya, melainkan justeru menambah keyakinan terhadap kebenaran dan keunggulan agama sendiri. Toleransi berarti mengakui pluralitas agama dan kepercayaan tanpa harus memaksa penganut yang berbeda untuk mengikuti agama yang kita anut. Walaupun demikian, penyebaran agama harus terus dilakukan, namun terbingkai oleh batas-batas keyakinan yang membuka ruang dialogis dengan menegaskan justifikasi yang merendahkan keyakinan penganut agama yang berbeda.

Ketiga, kerukunan hidup antar penganut agama merupakan pilar penting dalam membangun relasi sosial dalam bernegara dan bermasyarakat. Kekuatan suatu Negara sangat mudah diukur dari keharmonisan hubungan yang tidak tersandera oleh pola pikir sektarian dan primordial, atau pemaksaan kehendak yang berbasis pada kepicikan. Sebaliknya,



E-ISSN : -

P-ISSN : -

Sarifa Halija & Sarifa Nursabaha

kelemahan suatu Negara, ketika tidak mampu menciptakan kerukunan hidup, harmoni, dan kedamaian bagi setiap orang. Oleh karena terganggu dalam memandang perbedaan suku, ras, agama, etnik, bahasa, dan budaya.

Indikator sikap religius dikemukakan oleh Bahaking Rama, saat ujian proposal disertasi ini oleh pengelola pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang berlangsung pada tanggal 10 Februari 2020 di Alauddin *Centre*, bahwa karakter religius dapat terlihat pada terjadinya perubahan perilaku pada 3 aspek, yakni: masyarakat memiliki akidah mendalam, ibadah rajin, dan berakhlak mulia.⁷ Adapun Indikator sikap religius dalam Kurikulum 2013 diarahkan pada aspek sikap spiritual yang dipahami sebagai cara pandang tentang hakikat diri termasuk menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut. Sikap spiritual mencakup suka berdo'a, senang menjalankan ibadah shalat atau sembahyang, senang mengucapkan salam, selalu bersyukur dan berterimakasih dan berserah diri. Mengucapkan do'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, bersyukur atas nikmat yang diberikan Tuhan, mengucapkan salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat, mengungkapkan kekaguman tentang kebesaran Tuhan, membuktikan kebesaran Allah melalui ilmu pengetahuan, memberikan kepuasan batin tersendiri dalam diri seseorang yang telah mengintegrasikan nilai dalam aktivitas keseharian. Mengintegrasikan nilai adalah melakukan internalisasi nilai-nilai ke dalam jiwa dan setiap derap langkah mencerminkan sikap dan perilaku religius.⁸ Untuk lebih jelasnya,

⁷Bahaking Rama, penguji utama 1 yang juga merupakan Guru Besar UIN Alauddin Makassar, penjelasan tentang indikator karakter religius saat ujian Proposal Disertasi ini pada hari Selasa tanggal 10 Februari 2020 di Alauddin *Centre*.

⁸Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter (Landasan, Pilar, dan Implementasi)*, h. 86-87.

E-ISSN : -

P-ISSN : -

Peran Majelis Taklim Istiqamah dalam Penguatan...

indikator religiusitas ini dapat diilustrasikan melalui tabel di bawah ini:

Tabel: 01
Indikator karakter Religius

Senang berdo'a	Selalu bersyukur	Memberi salam	Merasa kagum	Membuktikan adanya Tuhan
selalu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu,	bersyukur atas nikmat yang diberikan Tuhan,	mengucapkan salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat,	mengungkapkan kekaguman tentang kebesaran Tuhan,	membuktikan kebesaran Allah melalui ilmu pengetahuan

Kehadiran Majelis Taklim memberi arti penting dalam penyebaran dan pembinaan ajaran Islam di kalangan masyarakat. Sebab meskipun eksistensinya terbatas pada kelompok kecil masyarakat saja yang haus akan nilai-nilai religius. Namun demikian, kegiatannya langsung menyentuh seluruh lapisan masyarakat yang membutuhkan.⁹ Untuk mewujudkan Islam *Rahmat li al-'alami>n*, maka sudah sewajarnya sebagai umat Islam, seyogyanya mengembangkan karakter religius (*h}abl min Allah*) dan peduli sosial (*h}abl min al-Nās*) yang tinggi. Orang yang memiliki karakter religius yang kuat akan terlihat pengamalan ibadahnya yang meningkat, terutama ibadah ritualnya yang ditandai dengan rajin membaca dan mentadabburi al-Qur'an, selain itu mereka gemar salat, bukan hanya 5 waktu yang diwajibkan, tetapi juga tekun melaksanakan ibadah salat sunnat

⁹Ahmad Sarbini, "Internalisasi Nilai Keislaman melalui Majelis Taklim", *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 5 Nomor: 16, h. 58.

E-ISSN : -

P-ISSN : -

Sarifa Halija & Sarifa Nursabaha

secara rutin, mereka juga candu dalam berdo'a, berzikir dan bersalawat.

METODE

Jenis penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Majelis Taklim Istiqamah yang terletak di Jl. Urip Sumoharjo Kelurahan Caloko Kecamatan Tanete Riattang. Untuk menggali dan menganalisis informasi, penulis menggunakan beberapa pendekatan, diantaranya; Pendekatan Psikologis dan Pendekatan Sosiologis. Psikologis atau ilmu jiwa adalah ilmu yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamati.¹⁰ Sementara itu pendekatan Sosiologis, yaitu pendekatan yang bertumpu pada pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang bermasyarakat. Pada kakikatnya, manusia itu di samping sebagai makhluk individual juga sebagai makhluk sosial, karena manusia tidak dapat hidup sendiri dan terpisah dengan manusia-manusia yang lain.¹¹ Jadi pendekatan Sosiologis, yaitu pendekatan yang bertumpu pada pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang bermasyarakat. Pada kakikatnya, manusia itu di samping sebagai makhluk individual juga sebagai makhluk sosial, karena manusia tidak dapat hidup sendiri dan terpisah dengan manusia-manusia yang lain.¹²

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.¹³ Data hanyalah sebagian saja dari informasi,

¹⁰Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Cet. VIII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 50.

¹¹Armai Arief, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: CiputatPers, 2002), h. 104.

¹²Armai Arief, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: CiputatPers, 2002), h. 104.

¹³Suharamis Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107.

E-ISSN : -

P-ISSN : -

Peran Majelis Taklim Istiqamah dalam Penguatan...

yakni yang berkaitan dengan penelitian.¹⁴ Data terdiri dari primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang ingin dicapai.¹⁵ Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu melalui observasi dan wawancara. Adapun sumber data dalam penelitian ini pengurus dan anghgota Majelis Taklim Istiqamah Caloko. Sementara data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, yakni tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Atau data sekunder adalah jenis data yang diperoleh melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya.¹⁶ Data sekunder berasal dari dokumentasi dan tinjauan pustaka. Adapun instrumen yang digulnakan peneliti adalah; pedoman wawancara, panduan observasi dan alat dokumentasi/dukumen.

PEMBAHASAN**Pembinaan Majelis Taklim Istiqamah**

Hasil observasi di lapangan ditemukan fakta bahwa peran Majelis Taklim Istiqamah dalam penguatan karakter religius di Watampone tak lepas dari posisi Majelis Taklim ini yang sudah memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh kementerian Agama. Pembinaan yang tepat dengan instrumen yang lengkap memudahkan Majelis taklim Istiqamah melakukan upaya penguatan karakter bagi jemaahnya yang tersebar di bagian utara kota Watampone. Jika merujuk pada PMA RI No. 29 tahun 2019 tentang Majelis Taklim bab III mengenai Penyelenggaraan, pasal

¹⁴Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Cet. III; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995), h. 130.

¹⁵Abdullah K, *Tahapan Dan Langkah-Langkah Penelitian*, (Cet. I; Watampone, Luqman al-Hakim Press, 2013), h. 41.

¹⁶Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h. 155.

E-ISSN : -

P-ISSN : -

Sarifa Halija & Sarifa Nursabaha

11 dinyatakan bahwa penyelenggaraan Majelis Taklim terdiri atas: pengurus, ustaz/ustazah, Jemaah. Tempat dan materi. Keberhasilan pembinaan Majelis Taklim Istiqamah selama ini dan bertahan terlihat pada optimalisasi pelaksanaan Majelis Taklim yang meliputi beberapa aspek berikut ini:

a. Pengurus

Sejak berdiri Majelis Taklim Istiqamah di tahun 2011, ustaz/ustazah yang membinaanya tidak pernah berubah, namun ustazah Dr. Sarifa Suhra, S.Ag., M. Pd.I lebih sering mendampingi semua bentuk kegiatannya bukan hanya jadi pemateri di pengajian tetapi, juga pemandu tetap kegiatan salawat dan tahlilan pada berbagai acara. Sejak adanya PMA RI No. 29 tahun 2019 yang menekankan perlunya SKT (Surat Keterangan Terdaftar) bagi semua majelis Taklim, maka pengurus pusat yayasan Hidmat (Himpunan Daiyah dan Majelis Taklim) Muslimat NU Bone berusaha untuk memfasilitasi semua Majelis Taklim binaannya untuk mendapatkan SKT (Surat Keterangan Terdaftar) yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI dalam hal ini kepala Kantor Urusan Agama. Salah satunya adalah Majelis taklim Istiqamah yang terletak di Kelurahan Walannae Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Dengan demikian, unsur penyelenggaraan Majelis Taklim terkait pengurus sudah memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Menteri Agama RI sesuai termaktub dalam PMA RI Nomor. 29 tahun 2019.

Untuk mengetahui optimalisasi pembinaan Majelis Taklim Istiqamah dalam melakukan upaya penguatan karakter religius bagi muslimah di Kabupaten Bone terlihat pada aktifnya melakukan kegiatan di antaranya:

1) Kajian tafsir Al-Qur'an per ayat

Kegiatan ini dilaksanakan sekali sebulan yakni di Sabtu kedua setiap bulannya setelah salat Asar. Kegiatan ini dipusatkan di mesjid Istiqamah, acara diawali shalat Asar berjama'ah dilanjutkan dengan pembacaan surah Yasin dan zikir serta salawat kepada Nabi Muhammad saw dipandu oleh penyuluh

E-ISSN : -

P-ISSN : -

Peran Majelis Taklim Istiqamah dalam Penguatan...

agama kecamatan Tanete Riattang ustaz Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I. Setelah itu dilanjutkan oleh penceramah Dr. Sarifa Suhra, S.Ag., M. Pd.I membaca kitab *Tafsir al-Misbah* pada surah al-Baqarah karena surah-surah pendek (*juz Amma*) sudah selesai. Lalu pemateri menjelaskan *makhraj* huruf dan hukum bacaan ayat yang dibaca dilanjutkan dengan mengaji bergantian satu orang satu ayat dilanjutkan pembahasan tafsirnya, acara ditutup dengan do'a bersama dan makan-makan.

2) Peringatan hari-hari besar Islam

Sebelum adanya wabah covid 19 Majelis Taklim Istiqamah sangat aktif merayakan hari-hari besar Islam, namun sejak adanya covid 19, maka aktivitas berkerumun dibatasi, sehingga kegiatan ini tidak terlaksana dengan baik.

3) Pengajian rutin

Pengajian rutin yang dimaksud disini adalah ceramah agama setiap Sabtu dirangkaikan dengan acara arisan, dan pematerinya selalu berganti-ganti sesuai tema dan pemateri yang dijadualkan secara rutin oleh anggota Majelis Taklim. Selama merebaknya wabah covid 19 pengajian sempat berhenti, namun setelah memasuki masa New normal di pertengahan Juli 2020, maka pengajian mingguan kemabali diaktifkan namun belum bisa seperti semula karena adanya larangan kepada warga berkumpul dalam jumlah yang banyak.

4) Yasinan setiap malam Jum'at

Acara ini terus berlanjut sejak memasuki masa *new* normal walaupun hanya dihadiri oleh sejumlah kecil anggota. Pelaksanaan semua kegiatan di atas telah mampu menjadikan segenap anggota yang aktif pada kegiatan keagamaan tersebut berimplikasi pada mendalamnya akidah, rajin ibadah dan berakhlak mulia.

Untuk mengetahui optimalisasi pembinaan Majelis Taklim Istiqamah dalam melakukan upaya penguatan karakter peduli sosial bagi muslimah di Kabupaten Bone terlihat pada aktifnya melakukan kegiatan di antaranya:

E-ISSN : -

P-ISSN : -

Sarifa Halija & Sarifa Nursabaha

1) Layanan Salawat

Berdasarkan pengamatan di lokasi selama penelitian berlangsung awal Maret hingga akhir September 2020. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka akikah, pindah rumah, memasuki rumah/ruko baru, pengantin dan syukuran manasik haji/umrah. Namun kegiatan dalam bentuk layanan salawat Majelis Taklim ini kurang banyak karena keterbatasan dana dan tenaga. Majelis Taklim ini tidak memiliki donator tetap dan kurang memiliki sumber daya manusia yang kompeten mengurus layanan sosial karena hampir semua pengurus dan anggota aktifnya berusia lanjut. Diperparah lagi dengan adanya wabah covid 19 menyebabkan masyarakat tidak berani melakukan aktivitas yang melibatkan banyak orang.

2) Ada layanan *mangaji tau mate* dan *maccemme tau mate* serta Tahlilan dan ta'ziah

Semua layanan ini tidak berjalan efektif di Majelis Taklim Istiqamah karena masa pandemic covid 19 kecuali *maccemme tau mate*.

3) Ada bantuan sosial.

Bantuan sosial sangat minim dari majelis taklim ini, bantuannya terbatas pada bantuan ke orang yang meninggal saja berupa gula 10 liter yang bersumber dari sumbangan pribadi pengurus dan saldo konsumsi arisan.

4) Ada arisan

Arisan tetap berjalan setiap bulan walaupun tidak ramai dan anggota arisan terkesan hanya datang menyetor uang arisan dan mengambil uang arisan jika namanya yang naik ketika arisan dilot.

b. Ustaz dan/atau ustazah

Ustaz/ ustazah yang memberikan materi memiliki kualifikasi pendidikan yang cukup tinggi. Bahkan ada diantara mereka alumni Universitas Al-Azhar Kairo Mesir. Namun yang pasti semua pembinanya alumni pondok pesantren. Berikut ini

E-ISSN : -

P-ISSN : -

Peran Majelis Taklim Istiqamah dalam Penguatan...

dikemukakan tabel nama-nama pemateri di Majelis Taklim Istiqamah.

Tabel 02**Nama-nama pemateri di Majelis Taklim Istiqamah**

No	Nama Pemateri	Kualifikasi Ijazah dan keahlian	Materi yang diajarkan
1.	Dr. Sarifa Suhra, S.Ag, M.Pd.I (ketua Hidmat Muslimat NU) Kab. Bone dan Kaprodi PAI S2 IAIN Bone	S3 Pendidikan dan Keguruan Islam Alumni UIN Alauddin dan ponpes As'adiyah Sengkang	Tafsir surah-surah pendek, ilmu tajwid, dan tema lain yang dibutuhkan anggota dengan pendekatan tafsir tematik diantara tema tersebut: - ibu sebagai pendidik pertama dan utama - pentingnya pendidikan bagi anak, - bahayanya perkawinan anak, - parenting berwawasan gender, - peran ayah dalam mendidik anak,

E-ISSN : -

P-ISSN : -

Sarifa Halija & Sarifa Nursabaha

			keluarga sakinah, pentingnya memelihara kesehatan diri dan lingkungan, dll
2.	Dr. H. Arifin Sahaka, S.Ag, M.Ag (Kaprodi Eksyar S2 IAIN Bone)	S3 Eksyar Alumni UIN Makassar dan ponpes As'adiyah Sengkang	Tauhid (akidah)
3.	H. Syahrudin, S.Ag., M.Pd.I (Wakil direktur Ponpes Al-Ikhlas Ujung)	S2 PAI Alumni UIN Alauddin makassar dan ponpes As'adiyah Sengkang	Akidah, ibadah dan akhlak, serta doktrin aswajah NU (ahlusunnah waljama' ah al-Nahdiyah)
4.	Jamaluddin, S.Pd.I, M.Pd.I (penyuluh Kementerian Agama Kecamatan Tanete Riattang)	S2 PAI Alumni STAI As'adiyah dan ponpes As'adiyah Sengkang	Memimpin pembacaan surah Yasin, salawat dan zikir serta naib memberikan ceramah jika ada ustaz yang berhalangan
5.	Dr. H. Lukman Arake, Lc, MA (Kaprodi HTN S2 IAIN Bone)	S3 Hukum Tata Negara Islam Alumni al-Azhar Mesir dan	Fikih

E-ISSN : -

P-ISSN : -

Peran Majelis Taklim Istiqamah dalam Penguatan...

		ponpes DDI Mangkoso	
6	Drs.KH.Rahman Badu, MA (Ketua pembangunan Mesjid dan Ketua Al-Gazali Bone)	S2 UMI Ilmu Hukum	Pembina Umum

Sumber: Hasil wawancara dengan ketua Majelis Taklim Istiqamah Caloko Dra. Hj. Chadijah Magga

Sebelum pandemic covid 19 pengajian berjalan lancar, namun sejak pertengahan bulan Maret hingga akhir Juni semua tatap muka dihentikan dan sampai pertengahan Juli sudah aktif namun belum maksimal karena banyak anggota pergi *massangki* (potong/panen padi) di sawah. Menurut Dra. Hj. Chadijah Magga, “kebiasaan anggota Majelis Taklim itu *massangki* antara bulan Juli dan bulan Agustus sekitar 2 bulan tidak *full*”.

c. Jemaah

Berdasarkan hasil observasi selama kami melakukan penelitian di masa sebelum pandemic covid 19, masa covid dan masa new normal, Majelis Taklim Istiqamah memiliki jema'ah tetap yang bermukim di sekitar masjid Istiqamah sekitar 70 orang, namun tidak semuanya aktif dalam kegiatan mingguan. Akan tetapi saat sebelum adanya wabah covid peserta pengajian mingguan biasanya 40 orang yang hadir, namun saat covid aktivitas berhenti total kecuali baca al-Qur'an dan memperbanyak salawat saja di rumah masing-masing. Saat ini yang aktif pengajian menurun drastis karena umumnya mereka kelompok orang tua yang rentan penyakit sehingga masih kurang banyak yang ikut pengajian.

d. Tempat

Majelis Taklim Istiqamah menjadikan Mesjid Istiqamah depan Asrama Polisi Jl. Urip Somoharjo bagian Utara kota Watampone.

E-ISSN : -

P-ISSN : -

Sarifa Halija & Sarifa Nursabaha

e. Materi

Berdasarkan PMA RI No. 29 tahun 2019 tentang Majelis Taklim bab III mengenai Penyelenggaraan, bagian keenam pasal 16 ayat 1 tentang materi yang diajarkan di Majelis Taklim Istiqamah sudah bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadis. ayat 2 juga sudah terpenuhi karena selain materi bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadis juga pemateri dalam hal ini ustaz/ustazah Pembina tetap Majelis Taklim menyampaikan materi ajar berasal dari kitab karya ulama. Diantara buku yang biasa diajarkan adalah *Tafsir al-Mishbah* karya ulama tafsir terkemuka di Indonesia yakni Prof. Dr. H. Quraish Shihab, Lc., MA. Kitab ini paling banyak dikaji oleh Majelis Taklim terutama Vol. I yang berisi Surah al-Fatihah dan surah al-Baqarah. Selain Vol. I, vol 15 juga kerap kali diajarkan karena anggota Majelis Taklim karena jema'ah ingin memperbaiki bacaan shalatnya yang terdapat dalam surah-surah pendek sekaligus memahami maknanya. Hal tersebut dikemukakan oleh Pembina Majelis Taklim Istiqamah Sarifa Suhra sebagai berikut:

Majelis Taklim Istiqamah menyukai pelajaran tafsir surah-surah pendek yang terdapat pada vol. 15 *Tafsir al-Mishbah* karena selain ingin memperbaiki bacaannya, mereka juga ingin memahami makna dan kandungan isi setiap surah yang dibacanya dalam salat. Pada mulanya banyak anggota pengajian tidak tahu membedakan *makhraj* huruf terutama yang memiliki kemiripan vokal, mereka juga belum tahu panjang pendek dan tasydid karena masih terpengaruh pengucapan yang diajarkan oleh gurunya turun temurun yang berdialek Bugis. Misalnya "*alaihim*" dibaca "*alaiheng*" contoh lain "*din*" dibaca "*ding*" Namun sejak aktif mengikuti pengajian mereka semua sudah lancar dan fasih dalam membaca al-Qur'an.¹⁷

¹⁷Sarifa Suhra, Ketua Yayasan Hidmat (Himpunan Da'iyah dan Majelis Taklim) Muslimat NU Kab. Bone dan Pembina Majelis Taklim Azzikra

E-ISSN : -

P-ISSN : -

Peran Majelis Taklim Istiqamah dalam Penguatan...

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa anggota Majelis Taklim Istiqamah menyukai pelajaran tafsir surah-surah pendek yang terdapat pada vol. 15 *Tafsir al-Mishbah*. Hal tersebut mereka lakukan karena selain ingin memperbaiki bacaan salat, mereka juga ingin memahami makna dan kandungan isi setiap surah yang dibacanya saat salat. Pada awalnya banyak anggota pengajian tidak tahu membedakan *makhraj* (tempat keluarnya) huruf terutama yang memiliki kemiripan vocal misalnya; seharusnya *Sin* dibaca *sa, si, su*, *Syin* dibaca *sya, syi, syu*, *shad* dibaca *sha, shi, shu*, *dzal* dibaca *dza, dzi, dzu*, *tsa* dibaca *Tsa, tsi, tsu*, dan *Zai* dibaca *za, zi, zu*, awalnya semua huruf tersebut dibaca dalam dialek Bugis yakni: *sa, si, su* mereka juga belum tahu panjang pendek dan tasydid karena masih terpengaruh pengucapan yang diajarkan oleh gurunya turun temurun. Bukan hanya pengucapan huruf yang keliru namun, pengucapan katapun tak luput dari kekeliruan Misalnya "*alaihim*" dibaca "*alaiheng*" contoh lain "*din*" dibaca "*ding*". Dialek Bugis memiliki kekayaan vocal hingga 6 jenis yakni; a, i, u, e, o, e' sementara bahasa Arab hanya memiliki 3 vokal yakni; a, i, u. Namun sejak aktif mengikuti pengajian mereka semua sudah lancar dan fasih dalam membaca al-Qur'an.

Pengajian di Majelis Taklim ini menggunakan beberapa buku karena semua pembinanya berpatokan pada karya ulama, diantara buku yang diajarkan adalah *Tafsir al-Mishbah* (kitab Tafsir) oleh Dr. Sarifa Suhra, S.Ag., M.Pd.I, *Bulugul Maram* (kitab fikih) oleh Dr. Lukman Arake, Lc, M.A, *Maudzah al-Mu'minin* (kitab akhlak) diajarkan oleh H. Syahrudin, S.Ag, M.Pd.I dan *Ushul al-Hamidiyah* (Kitab tauhid) diajarkan oleh Dr. H. Arifin Sahaka, S. Ag., M. Ag. Adapun Ustaz Jamaluddin, S. Pd. I., M. Pd. I mengajarkan buku "*Kumpulan zikir dan salawat*". Buku ini dibuatnya dari karangan para ulama terkemuka lalu

dan Istiqamah, *wawancara*, Rabu tanggal 1 Juli 2022 di Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone.

E-ISSN : -

P-ISSN : -

Sarifa Halija & Sarifa Nursabaha

dikumpulkannya sendiri dan dilantunkan dengan suara yang sangat indah setiap hari Sabtu mengawali pengajian. Ustaz Jamaluddin ini adalah sosok Da'i muda yang multi talenta karena selain bisa berceramah, juga dia seorang *qari'* dan penyanyi orkes gambus. Pengajian Majelis Taklim Istiqamah dilaksanakan secara kontinyu setiap hari Sabtu sore usai salat Ashar hingga jelang salat Magrib. Dengan menggilir jadwal 4 ustaz/ustazahnya. Jika ada yang berhalangan diantara mereka di tanggal yang ditentukan maka, akan digantikan oleh ustaz lainnya atau jika tidak ada yang bisa isi, maka ustaz Jamaluddin yang menjadi *naib-nya*.

Ayat 3 terkait materi dalam penyelenggaraan kegiatan pengajian Majelis Taklim juga sudah terpenuhi yang mana materi yang diajarkan di Majelis Taklim terdiri dari 3 aspek yakni; akidah, syari'ah dan akhlak. Hal tersebut dikemukakan oleh Dra. Hj. Ramlah Mustafah sebagai berikut:

Semua materi yang diajarkan oleh Pembina/ustaz/ustazah telah mencakup 3 aspek utama yaitu; aspek akidah, syari'ah/ibadah dan akhlak. Akidah atau tauhid diajarkan oleh H. Arifin Sahaka. Materi yang berkaitan dengan syariah/ibadah/fikih diajarkan oleh Dr. H. Lukman Arake. Sedangkan materi akhlak tasawwuf diajarkan oleh Ustaz H. Syahrudin. Dalam pelajaran yang disampaikan kita dianjurkan melaksanakan *akhlaq mahmudah* seperti jujur, *qana'ah*, tolong menolong, peduli, menghargai sesama walaupun beda agama dan suku, dan lain lain. Serta melarang kita melakukan *akhlaq mazmumah* seperti; menipu, berdusta, menghina orang lain, durhaka kepada Allah, rasul, dan kedua orang tua.¹⁸

¹⁸Dra. Hj. Ramlah Mustafah Sekertaris Majelis Taklim Istiqamah, *wawancara*, Selasa tanggal 7 Juli 2022 di Caloko Kecamatan Tanete Riattang, Kab. Bone.

E-ISSN : -

P-ISSN : -

Peran Majelis Taklim Istiqamah dalam Penguatan...

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa para Ustaz dalam menyampaikan materi ajar mencakup 3 aspek ajaran Islam yakni; aspek akidah, syari'ah dan akhlak. Akidah diajarkan oleh Dr. H. Arifin Sahaka, Lc., M.Ag, Syaria'ah/ibadah atau fikih diajarkan oleh Dr. H. Lukman Arake. Sedangkan materi akhlak tasawwuf diajarkan oleh Ustaz H. Syahrudin. Selain 3 materi tersebut, terdapat pula materi tafsir dan ilmu tajwid yang diajarkan oleh Dr. Sarifa Suhra, S. Ag., M. Pd. I juga salawat dan zikir yang selalu dipandu oleh ustaz Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I. Materi akidah mencakup 6 rukun iman dan hal-hal gaib lainnya yang wajib diimani seperti; surga, neraka, hari kebangkitan, *sirath, al-Kautsar*, alam kubur, padang mahsyar, dan mizan.

Pelajaran Ibadah mencakup ibadah vertikal kepada Allah, seperti salat, dan zikir juga ibadah horizontal yang berkaitan dengan makhluk ciptaan Allah atau biasa juga disebut dengan ibadah sosial, seperti; zakat, infaq, sedekah, puasa dan haji serta umrah, dan jihad. Akan tetapi reinterpretasi makna jihad diperlukan karena seringkali dipahami secara tekstual dengan perang angkat senjata. Sehingga makna jihad perlu dikontekstualkan dengan memperluas maknanya menjadi segala upaya sungguh-sungguh memenuhi hajat hidup demi terwujudnya kedamaian. Dalam pelajaran akhlak tasawwuf disampaikan kepada jema'ah tentang anjuran melaksanakan *akhlaq mahmudah* seperti jujur, *qana'ah*, tolong menolong, peduli, menghargai sesama walaupun beda agama dan suku dan lain-lain. Serta jema'ah Majelis Taklim dilarang melakukan *akhlaq mazmumah* seperti; menipu, berdusta, menghina orang lain, durhaka kepada Allah, rasul, dan kedua orang tua.

Ayat 4 juga sudah terpenuhi yang mana ustaz/ustazah yang menyampaikan materi di Majelis Taklim diutamakan menggunakan kitab atau buku pegangan sebagai rujukan. Adapun ayat 5 terkait pemateri selain menggunakan kitab atau buku pegangan sebagaimana dimaksud pada ayat (4), Ustaz dan/atau ustazah dapat menggunakan diktat, modul, atau buku

E-ISSN : -

P-ISSN : -

Sarifa Halija & Sarifa Nursabaha

pedoman. Pasal ini juga terlaksana dengan baik karena umumnya pemateri menyampaikan ceramah berpedoman pada kitab, namun dalam penjelasannya dikaitkan dengan berbagai persoalan yang trend di masyarakat. Bahkan salah seorang diantara ustadnya menyusun diktat yang berisi kumpulan lafadz salawat dan lafadz zikir untuk digunakan bersama-sama saat akan memulai acara pengajian dan setiap jema'ah mendapatkan kopian diktat tersebut secara gratis.

Dalam struktur kepengurusannya, Majelis Taklim Istiqamah memiliki beberapa bidang yaitu: 1) bidang sosial kemasyarakatan, 2) bidang dakwah, 3) usaha dan kerjasama, dan 4) Pendidikan dan pelatihan. Keberhasilan pembinaan Majelis Taklim Istiqamah sampai hari ini terlihat pada optimalisasi pelaksanaan Majelis Taklim selain karena memenuhi syarat yang dianjurkan oleh pemerintah sesuai amana PMA RI, juga disebabkan adanya tujuan Majelis Taklim yang jelas meskipun secara tertulis tidak ada sebagaimana hasil wawancara dengan ketua Majelis Taklimnya:

Sebenarnya visi dan misinya secara tertulis tidak ada, namun intinya kami bermajelis Taklim untuk menciptakan umat yang memahami dan mempraktikkan dasar-dasar agama Islam seperti tata cara salat, baca tulis al-Qur'an, akidah, fikih, dan tauhid.¹⁹

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa Majelis Taklim Istiqamah tujuan dan arah pembinaan menekankan pada aspek pengetahuan dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat. Untuk mengetahui lebih lanjut kurikulum atau materi di Majelis Taklim Istiqamah dikemukakan oleh Dra. Hj. Chadijah Magga sebagai berikut:

¹⁹Dra. Hj. Chadijah Magga, Ketua Majelis Taklim Istiqamah, *wawancara*, Sabtu tanggal 25 Juli 2022 di Macanang Kecamatan Tanete Riattang, Kab. Bone.

E-ISSN : -

P-ISSN : -

Peran Majelis Taklim Istiqamah dalam Penguatan...

Pemateri biasanya membawakan materi dengan berpedoman pada kitab yang telah ditentukan. Selain itu terkadang kami memesan tema-tema khusus agar materi yang kami terima tidak monoton hanya mengkaji Akidah, ibadah dan akhlak, karena itu materi tafsir yang sebelumnya mengkaji juz 30 lalu pindah ke juz pertama, namun menjelang pandemic covid pembahasan tafsir beralih ke tafsir maudhu'i yakni membahas tema-tema tertentu seperti; pentingnya pendidikan bagi anak, bahayanya perkawinan anak, parenting berwawasan gender, peran ayah dalam mendidik anak, keluarga sakinah, poligami antara surga dan neraka, pentingnya memelihara kesehatan diri dan lingkungan, dan lain-lain.²⁰

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa semua ustaz/ustazah menggunakan kitab atau buku pegangan sebagai rujukan dalam memberikan materi kepada anggota Majelis Taklim Istiqamah, berdasarkan keterangan dari ketua Majelis Taklim ditemukan fakta bahwa Majelis Taklim Istiqamah Kelurahan Walenna'e mempunyai beberapa program kerja, berdasarkan wawancara penulis dengan ketua pengurus harian Majelis Taklim Istiqamah Kelurahan Walenna'e Kecamatan Tanete Riattang, Dra. Hj. Chadijah Magga mengemukakan bahwa:

1)Di bidang sosial kemasyarakatan program kerjanya meliputi; layanan tahlilan, mengaji, dan ceramah ta'ziah kalau ada anggota atau keluarganya yang meninggal, layanan salawatan dan zikir jika ada keluarga anggota yang menikah, akikah dan pindah rumah, Arisan yang tidak mewajibkan kepada semua anggota, dan bantuan sosial jika ada anggota kena musibah seperti kematian, kecelakaan dan kebakaran yang dananya dari sumbangan

²⁰Dra. Hj. Chadijah Magga, Ketua Majelis Taklim Istiqamah, wawancara, Rabu tanggal 8 juli 2022 di Macanang Kecamatan Tanete Riattang, Kab. Bone.

E-ISSN : -

P-ISSN : -

Sarifa Halija & Sarifa Nursabaha

anggota secara sukarela yang umumnya Rp.10.000 dan sumbangan wajib anggota arisan sebanyak Rp.5 000 setiap bulan 2) bidang dakwah, program kerjanya meliputi; setiap hari Sabtu diadakan ceramah dengan tema yang bermacam-macam, bimbingan tajwid dan yasinan setiap malam Jum'at antara magrib dan Isya serta pembacaan surah al-Kahfi, 3) usaha dan kerjasama, kami bekerjasama dengan berbagai pihak agar pembinaan Majelis Taklim ini terus berjalan, 4) Pendidikan dan pelatihan kami mengadakan pengajian dan pemberian pelajaran tajwid di yayasan pendidikan Soloreng Datue yang berlokasi di samping mesjid Istiqamah.²¹

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa program kerja Majelis Taklim ini mencakup banyak aspek yang dibuktikan dengan adanya 4 bidang dengan programnya masing-masing. Untuk mengetahui secara detail program kerja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 0.3**Program Kerja Majelis Taklim Istiqamah**

No.	Bidang	Nama Program	Ket.
1.	Sosial kemasyarakatan	a. Layanan tahlilan dan ta'ziyah b. Layanan <i>mangaji tomate</i> (mengajikan orang wafat) c. Peringatan Hari Besar Islam d. Layanan salawatan dan zikir	

²¹Dra. Hj. Chadijah Magga Ketua Majelis Taklim Istiqamah, *wawancara*, Sabtu tanggal 25 Juli 2022 di Caloko Kecamatan Tanete Riattang Kab. Bone.

E-ISSN : -

P-ISSN : -

Peran Majelis Taklim Istiqamah dalam Penguatan...

		<ul style="list-style-type: none"> e. Bantuan sosial ke orang yang kena musibah f. Layanan Memandikan dan mengkafani mayat perempuan g. Arisan bulanan 	
2.	Dakwah	<ul style="list-style-type: none"> a. ceramah umum setiap Sabtu b. Yasinan setiap malam Jum'at antara magrib dan Isya serta pembacaan surah al-Kahfi c. Silaturahmi ke Majelis Taklim lain atau menghadiri zikran di Rujab Bupati Bone 	
3.	Usaha dan kerjasama,	<ul style="list-style-type: none"> a. Kerjasama dengan Hidmat Muslimat NU b. Kerjasama dengan penyuluh Kemenag 	
4.	Pendidikan dan pelatihan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Bimbingan ilmu tajwid pada murid Madrasah Diniyah, dan b. Kajian Tafsir dan bimbingan ilmu tajwid pada 	

E-ISSN : -

P-ISSN : -

Sarifa Halija & Sarifa Nursabaha

		anggota dan masyarakat	
--	--	------------------------	--

Sumber: Hasil wawancara dengan ketua Majelis Taklim Istiqamah Caloko Dra. Hj. Chadijah Magga

Evaluasi program tahunan dilakukan oleh pengurus inti dan Pembina serta penyuluh dari kemenag Kabupaten Bone. Sebagaimana dikemukakan oleh Dra. Hj. Veronika sebagai berikut:

Majelis Taklim Istiqamah setiap bulan dievaluasi oleh Pembina dan penyuluh agama dari kemenag yang sering memberikan materi di hadapan anggota Majelis Taklim. Namun evaluasinya tidak terlalu formal karena kegiatannya juga hanya berupa rutinitas yang biasa kami lakukan, untuk melakukan sesuatu yang baru dan inovatif kami sulit melakukannya karena pengurus dan anggota rata-rata sudah berumur di atas 50 tahun. Adapun yang muda sulit diajak berinovasi karena mereka masih disibukkan dengan urusan pekerjaan dan keluarga. Tak jarang anggota yang berusia muda aktif bersama suaminya mencari nafkah seperti ikut ke sawah memanen padi (*massangki namassampa*) meskipun sudah ada mesin pemotong padi yang canggih namun tenaga manusia tetap dibutuhkan terutama pada sawah-sawah kecil yang tidak luas sulit dijangkau oleh mesin.²²

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa setiap akhir tahun kegiatan Majelis Taklim dievaluasi oleh Pembina dan penyuluh agama yang sering memberikan materi di hadapan anggota Majelis Taklim. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program kerja setiap bulan. Namun evaluasinya tidak terlalu formal

²²Dra. Hj. Veronika, anggota Majelis Taklim Istiqamah, *wawancara*, Sabtu tanggal 25 Juli 2022 di Caloko Kecamatan Tanete Riattang, Kab. Bone.

E-ISSN : -

P-ISSN : -

Peran Majelis Taklim Istiqamah dalam Penguatan...

karena kegiatannya juga hanya berupa rutinitas yang biasa kami lakukan, untuk melakukan sesuatu yang baru dan inovatif kami sulit melakukannya karena pengurus dan anggota rata-rata sudah berumur di atas 50 tahun. Adapun yang muda sulit diajak berinovasi karena mereka masih disibukkan dengan urusan pekerjaan dan keluarga. Penyuluh ditugaskan selain untuk membina, juga mengevaluasi kegiatan Majelis Taklim yang dibinanya untuk dilaporkan di kantor Kemenag Bone di bagian bimas Islam.

Rencana Tindak lanjut dilaksanakan sebagai bentuk evaluasi program tahun sebelumnya dan mempersiapkan rencana program untuk satu tahun yang akan datang. Hal tersebut dikemukakan oleh Dra. Hj. Chadijah Magga sebagai berikut:

Untuk RTL tahunan acara ini dilakukan di akhir tahun. Dengan mengundang seluruh anggota kami rapat bersama mendengarkan laporan pertanggungjawaban pengurus terkait program kerja yang telah dilaksanakan selama setahun. Dalam acara ini pula dihadirkan Pembina untuk memberikan arahan agar anggota lebih bersemangat lagi mengikuti kegiatan-kegiatan Majelis Taklim ke depannya. Acara ini sering dilakukan di luar sambil *refeshing*²³

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa RTL tahunan dilaksanakan di akhir tahun. Dalam acara ini pula dihadirkan Pembina untuk memberikan arahan dan sekaligus memotivasi anggota agar lebih aktif ke depannya. Meskipun tidak mewajibkan semua anggota dan Pembina hadir karena mereka juga memperhatikan kesibukan anggotanya. Namun kadang ramai jika dilakukan sambil rekreasi ke Bira atau ke

²³Dra. Hj. Chadijah Magga Ketua Majelis Taklim Istiqamah, *wawancara*, Sabtu tanggal 25 Juli 2022 di Caloko Kecamatan Tanete Riattang, Kab. Bone.

E-ISSN : -

P-ISSN : -

Sarifa Halija & Sarifa Nursabaha

Malino. Karena bukan hanya anggota yang hadir namun juga keluarganya.

Kehadiran Majelis Taklim Istiqamah cukup mampu menjadikan anggota dan masyarakat sekitarnya memiliki akidah yang mendalam, ibadah rajin, dan berakhlak mulia. Berikut ini akan dijelaskan dampak positif pembinaan karakter religius di Majelis Taklim Istiqamah.

Penguatan Karakter Religius

a. Akidah mendalam

Hal tersebut dikemukakan oleh Dra. Hj. Ramlah Mustafah, sebagai berikut:

Anggota Majelis taklim dan masyarakat sekitar hidup tenang dan akidah terpelihara sangat mendalam. Hal tersebut terlihat di lokasi ini dekat dengan pemakaman terbesar orang cina tapi masyarakat berbaur dan saling menghargai meskipun beda agama. Serta terhindar dari hal kecurian dan lainnya karna masyarakat masih taat terhadap pemimpin dan tokoh Masyarakat yang dituakan. Setiap mau ambil keputusan atau sesuatu hal yang terkait dengan pernikahan atau acara lainnya selalu melibatkan selaku bendahara majelis taklim sekaligus tokoh perempuan yang dituakan di daerah ini.²⁴

Dari keterangan tersebut dipahami bahwa masyarakat sekitar lokasi pusat pengajian Istiqamah tetap terpelihara akidahnya meskipun pekuburan terbesar kaum Cina berada di sekitar mereka. Bahkan berdasarkan pengamatan di lokasi hubungan antara muslim dan Cina sangat bersahabat. Seringkali ketika orang Cina melakukan kunjungan ke makam mereka membawakan rokok dan buah-buahan untuk masyarakat sekitar pemakaman. Bahkan bangunan pemakaman dipercayakan

²⁴Dra. Hj. Ramlah Mustafah, Bendahara Majelis Taklim Istiqamah, *wawancara*, pada tanggal 25 Juli 2022 di Caloko Kelurahan Walennae Kecamatan Tanete Riattang, Kab. Bone.

E-ISSN : -

P-ISSN : -

Peran Majelis Taklim Istiqamah dalam Penguatan...

kepada masyarakat sekitar pemakaman yang beragama Islam. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Muh Tang, sebagai berikut:

Kuburan cina tepat berada disamping rumah saya tanpa antara dan kuburan tersebut sudah ada sejak ratusan tahun silam, karna sejak kecil saya sudah biasa bermain di area pemakaman tersebut, sehingga tidak ingat dan bahkan tidak tau kapan awal mulanya kuburan itu ada sampai sekarang saya sudah berumur 60 tahun. Hubungan antara warga sekitar pekuburan cina dengan keluarga yang meninggal atau orang Cina yang masih hidup sangat baik dan bahkan secara tidak langsung saya bersama tetangga lainnya diberikan kepercayaan untuk menjaga makam yang ada di sekitar area pekuburan namun tdk ada kesepakatan dan jumlah gaji yang di terima. Akan tetapi jika ada orang baru yang meninggal pihak keluarga Cina memberikan tawaran mulai dari penggalian liang lahat sampai pada pembangunan makam memberikan kepercayaan penuh kepada warga yang dipilih untuk mengerjakan proyek tersebut sampai selesai. Dan dibayar dengan jumlah yang disepakati. Dengan demikian warga sekitar merasa memiliki ikatan sehingga kalau ada yang mau mengganggu atau merusak dan bahkan membongkar kuburan tersebut maka warga sekitar pasti akan mencegah hal itu agar tidak terjadi. Bahkan ketika ada yang datang berziarah di makam kadang memberikan kami Buah-buahan dan rokok serta pembeli racun untuk perawatan area pekuburan dan ketika salah satu diantara mereka yang membuat hajatan seperti pesta perkawinan maka pihak Cina mengundang kami untuk hadir. Hubungan kami sangat akrab dan saling menghargai meskipun berbeda agama. Di pekuburan itu ada Cina Kristen dan Cina Budha. Kalau Cina Kristen setelah pemakan selesai tidak ada lagi ritual, tapi Cina Budha setelah 3 harinya keluarga yang meninggal datang

E-ISSN : -

P-ISSN : -

Sarifa Halija & Sarifa Nursabaha

memberikan penghormatan di atas kuburan dengan menyalakan dupa kadang kedatangan mereka tengah malam namun masyarakat sekitar tidak merasa terganggu karena sudah terbiasa meski mereka datang secara berkelompok namun mereka tidak ribut hanya saja datang menyalakan dupa dan berdoa setelah itu pulang. Mereka juga punya perkumpulan besar di Bone di pimpin oleh Wirah/ Lurah yang telah mereka sepakati dalam hal ini Aking pemilik Toko Senang yang berlokasi di sekitar pantai Kering samping Rujab bupati Bone tidak jauh dari lokasi pemakaman sekitar 1 km. Namun yang unik dari percampuran antara suku Bugis dan Cina kadang ada yang menikah baik laki-laki maupun perempuan, biasanya orang Cina siap meninggalkan kepercayaan nenek moyang mereka dan berpindah ke agama Islam agama yang dianut oleh pasangannya dari suku Bugis yang umumnya beragama Islam tanpa paksaan.²⁵

Dari keterangan tersebut tampak jelas akidah masyarakat mendalam walau berbaur dengan warga Cina yang non muslim, namun hubungan mereka tetap baik seperti saudara yang saling menjaga dan saling mengasihi. Sifat seperti inilah yang patut dicontoh yakni menebar rahmat di bumi Allah swt dengan cara moderasi beragama jangan perlebar jurang perbedaan namun dekatkan unsur persamaan agar dapat rukun dalam bingkai perbedaan.

b. Rajin ibadah

Mesjid istiqamah termasuk mesjid yang makmur jema'ah. Hal tersebut terjadi saat sebelum masa pandemi covid 19, sebagaimana dikemukakan oleh Hj. Chadijah Magga, sebagai berikut:

²⁵Muh. Tang, Penjaga Kuburan Cina yang ibu dan isterinya menjadi pengurus majelis Taklim Istiqamah, *wawancara*, tanggal 10 Juli 2022 di Caloko Kelurahan Walannae Kecamatan Tanete Riattang, Kab. Bone.

E-ISSN : -

P-ISSN : -

Peran Majelis Taklim Istiqamah dalam Penguatan...

Dengan adanya pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Majelis Taklim Istiqamah, maka penanaman karakter religius masyarakat meningkat. Hal tersebut terlihat masyarakat semakin rajin ibadah terutama perempuan, di mesjid ini jama'ah banyak diisi oleh perempuan. Sholat berjamaah sebelum covid sangat terjaga dan kadang mencapai 100 orang terutama pada saat magrib dan isya, namun sejak covid jama'ah kurang hanya sekitar 50 orang saja, bahkan pernah dilarang salat ke mesjid sama sekali. Namun sekarang era new normal sudah bisa kembali ke mesjid beraktivitas seperti sebelum terjadi covid dengan catatan harus taat mengikuti standar kesehatan yang telah ditentukan oleh satgas covid 19.²⁶

Dari keterangan tersebut dipahami bahwa dengan adanya pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Majelis Taklim Istiqamah, maka penanaman karakter religius masyarakat meningkat. Hal tersebut terlihat masyarakat semakin rajin ibadah terutama perempuan, di mesjid ini jama'ah banyak diisi oleh perempuan.

c. Akhlak mulia

Pembinaan keagamaan di Majelis Taklim Istiqamah berdampak positif pada terpeliharanya akhlak mulia warga terutama muslimah yang menjadi anggotanya, hal tersebut diungkapkan oleh A. Ratnah, sebagai berikut:

Akhlak mulia terpelihara karena adanya pembinaan keagamaan di Majelis Taklim Istiqamah. Hal tersebut terlihat adanya budaya saling menghargai dan menghormati serta meluangkan waktu menghadiri undangan hajatan, bukan hanya bagi warga sesama muslim tapi juga terhadap suku dan agama yang berbeda, termasuk

²⁶Hj. Chadijah Magga, ketua Majelis Taklim Istiqamah *wawancara*, tanggal 10 Juli 2022 di Caloko Kelurahan Walenna Kecamatan Tanete Riattang, Kab. Bone.

E-ISSN : -

P-ISSN : -

Sarifa Halija & Sarifa Nursabaha

memenuhi undangan dari orang Cina maupun sebaliknya kadang orang Cina juga datang memenuhi hajatan orang Bugis muslim.²⁷

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa akhlak mulia warga terpelihara lewat tradisi dan pemikiran serta paham keagamaan yang dikembangkan dan dilestarikan melalui pengajian di Majelis Taklim Istiqamah. Secara spesifik akhlak yang berhubungan dengan karakter religius dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Senang berdo'a

Anggota Majelis Taklim paling suka ber'doa sebagaimana dikemukakan oleh Marwah sebagai berikut:

Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan aktivitas apapun sudah menjadi kebiasaan kami sebagai anggota Majelis taklim. Hal tersebut kami lakukan karena kami menyadari bahwa dalam ajaran Islam telah diatur semua urusan manusia apapun yang hendak dilakukan sebaiknya diawali do'a minimal membaca basmalah "*bismillah al-Rahman al-Rahim*". Dalam ajaran Islam apapun yang hendak dilakukan semua ada do'anya, mau makan, mau minum, mau tidur, bangun tidur, mau masuk mesjid, keluar mesjid, bepergian, mau belajar mau salat apalagi selesai salat kami selalu berdo'a yang diawali dengan istigfar dan zikir serta salawat.²⁸

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa anggota Majelis taklim yang beranggotakan muslimah semua sudah terbiasa melakukan do'a baik sendiri maupun berjama'ah saat

²⁷A. Ratnah, pengurus majelis Taklim Istiqamah *wawancara*, tanggal 25 Juli 2022 di Caloko Kelurahan Walenna Kecamatan Tanete Riattang, Kab. Bone.

²⁸Marwah, anggota Majelis Taklim Istiqamah, *wawancara*, pada tanggal 25 Juli 2022 di Caloko Kelurahan Walenna Kecamatan Tanete Riattang, Kab. Bone.

E-ISSN : -

P-ISSN : -

Peran Majelis Taklim Istiqamah dalam Penguatan...

akan memulai berbagai aktivitas. Hal tersebut tergambar dalam hampir semua aktivitasnya. Mereka meyakini bahwa semua urusan manusia apapun yang hendak dilakukan sebaiknya diawali dengan do'a minimal mereka membaca basmalah "bismillah al- Rahman al-Rahim". Hal tersebut sejalan dengan ajaran Islam tentang anjuran memperbanyak do'a. bahkan apapun yang hendak dilakukan semua ada do'anya, mau makan, mau minum, mau tidur, bangun tidur, mau masuk mesjid, keluar mesjid, bepergian, mau belajar mau salat apalagi selesai salat semua ada do'anya.

2) Selalu bersyukur

Anggota Majelis Taklim selalu bersyukur sebagaimana dikemukakan oleh Dra. Hj. Veronika sebagai berikut:

Bersyukur kepada Allah adalah hal yang selalu berusaha kami lakukan. Ketika kami bersyukur kami merasa puas karena janji Allah takkan pernah dusta. Allah menjanjikan kepada orang yang selalu bersyukur dengan tambahan nikmat yang lebih banyak meskipun tidak harus dalam wujud harta benda yang banyak, dengan ketenangan di usia tua, kesehatan untuk kuat beribadah, anak-anak yang sehat, sukses dan berbakti itu sudah cukup bagi kami dan karena itu wajib kami syukuri. Saya sangat khawatir tergolong manusia yang kufur nikmat takut akan siksa Allah yang sangat pedih.²⁹

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa muslimah di Watampone khususnya anggota Majelis Taklim Istiqamah, membiasakan diri mensyukuri nikmat pemberian Allah. Mereka bersyukur karena 3 alasan yakni; agar hati tenang, agar Allah tambahkan rezki dan karena takut akan siksa Allah yang sangat peduh.

²⁹Dra. Hj. Veronika, pengurus Majelis Taklim Istiqamah *wawancara*, tanggal 25 Juli 2022 di Caloko Kelurahan Walenna Kecamatan Tanete Riattang, Kab. Bone.

3) Gemar memberi salam

Aplikasi gemar memberi salam dikemukakan oleh Dra. Hj. Ramlah Mustafah, sebagai berikut:

Salam selalu saya biasakan ketika berjumpa dengan sesama manusia, senyum selalu saya biasakan dalam berbagai keadaan, salam dan senyum selalu beriringan janganakan melihat orang, melihat makhluk lainpun saya tersenyum, meskipun saya yakin kucing, pohon, bunga-bunga itu takkan pernah membalas senyumku. Akan tetapi saya merasa bahagia dengan melihatnya setelah memberinya makanan atau merawatnya. Saya berharap semoga Allah juga memelihara keluargaku sebagaimana aku merawat makhluk-Nya.³⁰

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa kebiasaan memberi salam sudah mendarah daging bagi semua anggota Majelis Taklim Istiqamah, hal tersebut terbukti saat mereka berjumpa dengan siapapun selalu tersenyum bahagia. Bahkan bukan hanya pada manusia kepada makhluk lain pun mereka biasakan tersenyum. Tersenyum ini adalah perintah Allah dan Rasul-Nya, karena itu seharusnya kita membiasakan tersenyum terutama kepada sesama karena tersenyum kepada sesama itu adalah sedekah.

4) Selalu merasa kagum

Rasa kagum kepada Allah harus bersemayan di dalam kalbu agar berusaha selalu dekat kepada Allah swt. hal tersebut diungkapkan oleh A. Ratnah, sebagai berikut:

Rasa kagum kepada makhluk ciptaan Allah sengenap fungsinya untuk kesenangan manusia menyebabkan kami dapat menambah iman dan taqwa kami kepada Allah swt. Dengan iman yang teguh kami lebih aktif berzikir,

³⁰Dra. Hj. Ramlah Mustafah, pengurus majelis Taklim Istiqamah *wawancara*, tanggal 25 Juli 2022 di Caloko Kelurahan Walannae Kecamatan Tanete Riattang, Kab. Bone.

E-ISSN : -

P-ISSN : -

Peran Majelis Taklim Istiqamah dalam Penguatan...

beribadah dan menebar manfaat pada sesama manusia. Dengan demikian nilai telgius dan peduli kepada sesam semakin meningkat.³¹

Dari keterangan tersebut dapat dijelaskan bahwa mengagumi ciptaan Allah swt dapat membuat hati tenang yang karenanya berdampak kesehatan dan pada intensitas ibadah yang kami lakukan baik ibadah ritual maupun ibadah sosial.

5) Membuktikan adanya Allah

Membuktikan adanya Allah itu perlu terus menerus kita lakukan dan kita yakini agar membuat keimanan semakin bertambah dari waktu ke waktu, hal tersebut diungkapkan oleh Marwah, sebagai berikut:

Membuktikan adanya Allah kami lakukan dengan mengamati keberadaan makhluk sekitar kami. Kami menyadari tak akan ada satu kekuatan di muka bumi yang sanggup menciptakan alam dan isinya begitu rumit namun tertata indah dan semuanya untuk dinikmati dan untuk kemakmuran segenap umat manusia. Karena itu kami selalu merasa kecil tak punya apa-apa dan tak dapat berbuat apapun tanpa izin Allah, dengan begitu kami semakin intens beribadah apalagi kami sudah berusia lanjut. Ibadah adalah kesenangan dan kebahagiaan kami.³²

Dari keterangan tersebut dipahami bahwa majelis taklim Istiqamah berperan penting dalam membentuk karakter religius muslimah di sekitarnya. Salah satu indikatornya adalah masyarakat mampu membuktikan adanya Allah.

³¹A. Ratnah, pengurus majelis Taklim Istiqamah *wawancara*, tanggal 25 Juli 2022 di Macanang Kelurahan Walannae Kecamatan Tanete Riattang, Kab. Bone.

³²Marwah, wakil ketua Majelis Taklim Istiqamah *wawancara*, tanggal 25 Juli 2022 di Kelurahan Walannae Kecamatan Tanete Riattang, Kab. Bone.

E-ISSN : -

P-ISSN : -

Sarifa Halija & Sarifa Nursabaha

KESIMPULAN

Majelis Taklim adalah wadah penguatan jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan potensi spritual. Majelis Taklim saat ini sudah berkembang pesat dan tumbuh bagaikan cendawan di musim hujan. Perannya pun semakin nyata di masyarakat terutama dalam penguatan karakter religius hal tersebut terjadi karena pembinaannya dikelola secara profesional berdasarkan Peraturan menteri Agama No. 29 Tahun 2019 tentang Majelis Taklim yang mensyaratkan adanya pengurus definitif dengan sejumlah programnya, ustadz/ustadzah, jema'ah, tempat permanen, dan kurikulum yang mencakup aqidah, ibadah dan akhlak. Peran Majelis Taklim Istiqamah dalam penguatan karakter Religius terbukti dengan aqidah mendalam, rajin ibadah dan berakhlak mulia ditandai dengan senang berdo'a, selalu bersyukur, selalu merasa kagum dan membuktikan adanya Allah swt.

REFERENSI

- Abdullah K, *Tahapan Dan Langkah-Langkah Penelitian*, Cet. I; Watampone, Luqman al-Hakim Press, 2013.
- Amirin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*, Cet. III; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam* Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arikunto, Suharami. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

E-ISSN : -

P-ISSN : -

Peran Majelis Taklim Istiqamah dalam Penguatan...

Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo, 2011.

Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* Semarang: PT. Toha Putra, 2002.

<https://ustadzaris.com/apa-yang-dimaksud-istilah-jamaah>

didownload tanggal 4 Juli 2022.

Lickona, Thomas. *Educating for Character, How our School can Teach Respect and responsibility* New York, 1992.

Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam* Cet. VIII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.

Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1997.

Rama, Bahaking. penguji utama 1 yang juga merupakan Guru Besar UIN Alauddin Makassar, penjelasan tentang indikator karakter religius saat ujian Proposal Disertasi ini pada hari Selasa tanggal 10 Februari 2020 di Alauddin Centre.

Sarbini, Ahmad. "Internalisasi Nilai Keislaman melalui Majelis Taklim", *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 5 Nomor: 16.

Shibab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an* Vol. IV Cet. V; Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Suhra, Sarifa. Ketua Yayasan Hidmat (Himpunan Da'iyah dan Majelis Taklim) Muslimat NU Kab. Bone dan Pembina Majelis Taklim Azzikra dan Istiqamah, *wawancara*, Rabu tanggal 1 Juli 2022 di Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone.

E-ISSN : -

P-ISSN : -

Sarifa Halija & Sarifa Nursabaha

Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter (Landasan, Pilar, dan Implementasi)* Cet. I (ed.I); Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

DAFTAR WAWANCARA

A. Ratnah, pengurus majelis Taklim Istiqamah *wawancara*, tanggal 25 Juli 2022 di Caloko Kelurahan Walenna Kecamatan Tanete Riattang, Kab. Bone.

Dra. Hj. Chadijah Magga, Ketua Majelis Taklim Istiqamah, *wawancara*, Rabu tanggal 8 juli 2022 di Macanang Kecamatan Tanete Riattang, Kab. Bone.

Dra. Hj. Ramlah Mustafah Sekertaris Majelis Taklim Istiqamah, *wawancara*, Selasa tanggal 7 Juli 2022 di Caloko Kecamatan Tanete Riattang, Kab. Bone.

Dra. Hj. Veronika, anggota Majelis Taklim Istiqamah, *wawancara*, Sabtu tanggal 25 Juli 2022 di Caloko Kecamatan Tanete Riattang, Kab. Bone.

Marwah, anggota Majelis Taklim Istiqamah, *wawancara*, pada tanggal 25 Juli 2022 di Caloko Kelurahan Walenna Kecamatan Tanete Tiattang, Kab. Bone.

Muh. Tang, Penjaga Kuburan Cina yang ibu dan isterinya menjadi pengurus majelis Taklim Istiqamah, *wawancara*, tanggal 10 Juli 2022 di Caloko Kelurahan Walanna Kecamatan Tanete Riattang, Kab. Bone.